

BAB 1:

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode *Qowaid wa Tarjamah* adalah gabungan dari dua pendekatan: metode kaidah (*qowaid*) dan metode terjemah (*tarjamah*). Dari perspektif pelaksanaan, metode *Qowaid* berkonsentrasi pada pengajaran kaidah bahasa Arab sedangkan metode *Tarjamah* berkonsentrasi pada penerjemahan teks berbahasa Arab (sumber) ke dalam bahasa peserta didik (sasaran). Dengan demikian, metode *Qowaid wa Tarjamah* berfungsi sebagai satu pendekatan pengajaran bahasa Arab yang sudah diramu sedemikian rupa.¹

Metode *Qowaid wa Tarjamah* merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa Arab. Selain metode ini terdapat metode-metode lainnya yang juga berkembang hingga saat ini seperti metode *Mubasyaroh* yang fokus terhadap pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan metode ini dianggap “lebih modern” dibandingkan Metode *Qowaid wa Tarjamah* yang cenderung dianggap “konvensional”. Metode *Qowaid wa Tarjamah* sampai saat ini masih banyak digunakan sebagai metode pembelajaran bahasa Arab. Selain karena fokus utama pembelajaran bahasa adalah penguasaan kaidah, penggunaan bahasa sasaran selain bahasa sumber juga dinilai efektif untuk orang-orang non Arab. Adapun metode *Mubasyaroh* merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pada penggunaan bahasa secara langsung dalam konteks komunikatif. Dalam metode *mubasyaroh* ini, keempat aspek berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dikembangkan secara terintegrasi melalui berbagai kegiatan yang mendorong interaksi aktif antara siswa dengan materi pembelajaran dan dengan lingkungan belajar mereka.

¹ Zarkasyi, Ahmad Hidayatullah, Zain Irsyad Gandhi, and Rahmad Maulana Tazali. "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Tarjamah Pada Era Modern." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 3451-3465.

Kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* adalah salah satu kitab rujukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kitab ini fokus terhadap pembelajaran ilmu Nahwu (gramatika bahasa Arab) sehingga peserta yang belajar menggunakan kitab ini tidak ditargetkan untuk menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Kitab ini dirancang oleh orang Indonesia asli dan di dalamnya dinukil kosakata-koskata yang mudah sehingga cocok digunakan oleh para pembelajar pemula dalam bahasa Arab. Kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* terdiri dari tiga jilid dan kitab yang dijadikan penelitian ini adalah kitab jilid ke-1.

Pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* yang diadakan di Masjid Al-Firdaus Kebondalem Lor Prambanan Klaten ini diperuntukkan bagi para pemula yang ingin mempelajari bahasa Arab. Dari keempat *maharotu al-lughoh* (ketrampilan bahasa) yaitu mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiroah*) dan menulis (*kitabah*) maka pembelajaran ini difokuskan terhadap penguasaan ketrampilan bahasa berupa membaca (*maharotu al-qiroah*).

Penelitian ini menarik dilakukan karena empat hal. Pertama, apabila ditinjau dari kategori periode munculnya metode pembelajaran Bahasa Arab, metode *Qowaid wa Tarjamah* termasuk metode klasik. Kemunculannya sudah lama dan saat ini sudah banyak pengembangan metode yang dinilai lebih modern. Kesan menjemukan, penuh dengan hapalan kaidah dan kosakata serta contoh-contoh yang disampaikan terkesan monoton cukup melekat dalam metode *Qowaid wa Tarjamah*. Dengan dipraktekannya metode ini pada jaman sekarang ini apalagi diajarkan langsung kepada masyarakat umum dengan basis masjid yang tetap eksis dalam waktu yang cukup lama menunjukkan metode ini masih layak dijadikan pilihan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kelayakan ini perlu dipelajari lebih lanjut bagaimana penerapannya dalam pembelajaran agar metode ini masih menjadi metode yang *compatible* dengan zaman apapun.

Kedua, peserta pembelajaran kitab ini yang rata-rata masih tergolong pemula belum memiliki *biah lughowiyah* (lingkungan bahasa) yang baik di

luar forum pembelajaran di kelas sehingga keterbatasan kondisi ini menuntut pengajar menentukan metode pembelajaran seperti apa yang paling cocok diterapkan agar pembelajaran ini dapat berjalan efektif dan efisien. Apabila ditinjau dari usia maka peserta pembelajaran bahasa Arab ini termasuk memiliki variasi usia yang besar. Usia paling tua adalah sekitar 66 tahun sedangkan peserta termuda sekitar 25 tahun dengan latar belakang berbeda-beda seperti petani, peternak, pedagang, perangkat desa, tukang bangunan, karyawan swasta, dan lain sebagainya. Variasi kondisi peserta didik yang beragam tentunya menuntut kreatifitas dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Dengan melihat kondisi pembelajaran tersebut, ternyata metode yang digunakan adalah metode *Qowaid wa Tarjamah*.

Ketiga, meskipun ditinjau dari sisi kondisi peserta yang masih awam terhadap bahasa Arab, forum pembelajaran Nahwu Shorof ini masih tetap eksis lebih dari satu setengah tahun lamanya meskipun durasi pembelajaran masih tergolong minim yaitu sekali dalam sepekan selama kurang lebih satu jam setiap pertemuan. Konsistensi pembelajaran yang menurut penulis jarang didapatkan saat ini kecuali pada pembelajaran dengan basis pesantren atau lembaga pendidikan yang memiliki kekuatan “memaksa” peserta didik maupun pengajar untuk bisa eksis. Keberadaan forum kajian keislaman yang eksis dalam waktu lama di lingkungan sekitar Kelurahan Kebondalem Lor maupun kecamatan Prambanan Klaten masih didominasi forum kajian yang sifatnya tematik sedangkan forum kajian yang ranahnya pembelajaran bahasa Arab sebagai ilmu alat maupun alat komunikasi masih sangat minim.

Keempat, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi semua pihak yang memiliki perhatian dalam pembelajaran bahasa Arab, dimana saat ini sudah mulai bermunculan kesadaran kaum Muslimin untuk memperdalam ajaran agama Islam dengan mempelajari bahasa Arab. Berbagai kitab dan metode pembelajaran banyak kita jumpai di masyarakat dengan berbagai dinamikanya. Penerapan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran kital *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* dapat dijadikan pembanding dalam mencari formula yang lebih baik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kelima, forum pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* ini merupakan upaya pengajaran bahasa Arab untuk kalangan pemula. Hal ini merupakan upaya pelestarian bahasa Arab bagi kaum Muslimin bagi masyarakat umum terutama non Arab. Dengan demikian, khazanah keislaman dalam hal bahasa Arab tetap terjaga kelestariannya. Pengangkatan tema-tema semacam ini dalam ranah akademik akan memperkaya referensi baik sebagai rujukan maupun pembanding bahkan menjadi diskursus ilmiah dalam dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*?
2. Bagaimana evaluasi penerapan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*.
2. Mengetahui evaluasi penerapan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*.

D. Kajian Relevan

Penelitian Nurzakiah (2016) berjudul "Metode Pembelajaran Nahwu dengan Kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* Kelas XA MA Pesantren PERSIS 109 Kujang Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode apa yang digunakan untuk

mengajar nahwu di kelas X A di sekolah tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penggunaan metode tersebut. Penelitian jenis ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data selesai, analisis data dilakukan untuk memberikan makna kepada data yang dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* adalah sumber belajar nahwu di kelas X A MA Pesantren PERSIS 109 Kujang Ciamis. Kedua, guru menggunakan metode deduktif (*qiyasi*) dalam mengajar nahwu siswanya. Selain itu, guru menggunakan kombinasi beberapa metode untuk mengajar, seperti ceramah, tanya jawab, dan latihan. Sementara kendala lain yaitu siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam, waktu pembelajaran yang terbatas, kurikulum yang tidak disusun sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), dan siswa yang tidak memahami materi.²

Studi kasus Ma'arif dan Rifa'i (2021) berjudul "*Application of the Deductive Method in Nahwu Learning Based on the Book of Al-Muyassar Fi 'Ilmi Nahwi By K.H Aceng Zakariya*", berlokasi di MA Persis Cipaganti. Penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan metode deduktif dalam pengajaran kitab *Al-Muyassar Fi 'Ilmi An-Nahwi* adalah sebagai berikut:

1. Guru memasuki kelas dan menyampaikan tema tertentu.
2. Dia kemudian menjelaskan kaidah nahwu.
3. Siswa kemudian memahami dan mengingat kaidah nahwu.
4. Dia memberikan contoh terkait dengan kaidah nahwu yang dipelajari dengan menggunakan contoh yang ada di dalam kitab dan kadang-kadang dari Al-Qur'an dan Hadits.
5. Guru kemudian menyampaikan kesimpulan pelajaran.
6. Guru menganggap siswa telah memahami materi dan memberikan

² Nurzakiyah, Neng Ulfah. "Metode Pembelajaran Nahwu Dengan Kitab Al-Muyassar Fi 'Ilmi An-Nahwi Kelas Xa Ma Pesantren Persis 109 Kujang Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016." PhD diss., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

latihan untuk memperdalam materi.³

Afrok (2024) melakukan penelitian yang lebih spesifik tentang penyajian materi di Jilid I kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*. Penelitian ini menyelidiki penyajian materi di Jilid I kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* dari perspektif seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kosa kata yang digunakan dalam penyajian materi di Jilid I kitab merupakan kosakata dalam Al-Qur'an dan ungkapan keseharian. Kitab ini menggunakan gradasi lurus dalam hal gradasi; dalam hal presentasi, ia menggunakan prosedur diferensial dan kontekstual; dan dalam hal repetisi, ia memberikan ringkasan singkat dari satu bab di akhir materi untuk meningkatkan ingatan siswa tentang apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, metode yang digunakan dalam kitab ini menggunakan pendekatan deduktif atau analogi dari *At-Tariqah Al-Qiyasiyyah*.⁴

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup dua hal yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan teoritis adalah :

1. Memberikan perbandingan penerapan metode *Qowaid wa tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini.
2. Memberikan perbandingan penerapan metode *Qowaid wa tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* dengan metode yang berbeda.
3. Menguatkan keberadaan metode *Qowaid wa tarjamah* sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa Arab klasik yang masih eksis di jaman yang modern saat ini.

Adapun kegunaan praktis penelitian ini adalah :

³ Rifa'i, Ilyas, and Syamsul Ma'arif. "Application of the Deductive Method in Nahwu Learning Based on the Book of *Al-Muyassar Fi Ilmin-Nahwi* by KH Aceng Zakariya." *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2022): 116-133.

⁴ Afrok, Nabila. "Analisis Kitab *Al-Muyassar Fi 'Ilmi Al-Nahwi* Jilid 1 Karya Ustaz Aceng Zakariya Bin Ahmad Kurkhi (Ditinjau Dari Segi Seleksi, Gradasi, Presentasi Dan Repetisi)." PhD diss., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

1. Menjadi salah satu referensi variasi teknik pengembangan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran *nahwu shorof*.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *Qowaid wa tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*.
3. Menjadi salah satu rujukan bagi para pengajar bahasa Arab dalam mempraktekkan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam penguasaan *nahwu* dan *shorof* melalui pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Desa Kebondalem Lor Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah. Penelitian akan dilakukan berbasis masjid yaitu di Masjid Al-Firdaus yang terletak di Dusun Kios Kridomulyo RT 06 RW 02. Masjid ini merupakan tempat diselenggarakan pengajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*. Penyelenggaraan pengajaran ini dilaksanakan setiap hari Jum'at malam jam 20.00 WIB – selesai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama 2 pekan yang akan dimulai pada tanggal 15 April 2025 – 30 April 2025. Adapun waktu pelaksanaan penelitian menyesuaikan kebutuhan di lapangan, memungkinkan dilakukan pada waktu pagi, siang maupun malam hari.

3. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian gabungan. Penelitian gabungan adalah memadukan metode kualitatif dan kuantitatif. Lima ciri penelitian kualitatif:

- a. Penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama;
- b. Penelitian lebih deskriptif. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka;
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasil;

- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; dan
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna di balik data yang dapat diamati.⁵

Dalam hal metode kuantitatif, penelitian ilmiah sistematis dilakukan terhadap komponen dan fenomena serta hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah membuat dan menggunakan model matematis, teori, dan/atau hipotesis tentang fenomena alam. Proses pengukuran sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena memberikan hubungan penting antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan kuantitatif.⁶

Metode kuantitatif yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Metode survei adalah yang paling umum digunakan oleh siswa. Desain sederhana dan cepat. Meskipun peneliti menggunakan statistik yang kompleks dalam analisisnya, hasil survei ini cenderung *superficial* (dangkal) jika dilakukan dengan sembrono. Agar penelitian survei menggunakan kuesioner ini benar-benar valid, perlu ada jumlah responden yang cukup. Hal ini wajar karena informasi yang digali dari kuesioner cenderung memberikan informasi umum tentang fakta atau pendapat responden. Karena informasi ini umum dan (cenderung) dangkal, jumlah responden yang cukup diperlukan untuk menjelaskan "pola" yang menggambarkan subjek penelitian..⁷ Adapun untuk analisa data kuantitatif menggunakan analisa deskriptif.

4. Sumber Data

⁵ Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian. Cetakan I.* Yogyakarta :SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2021, hlm. 11-12.

⁶ Wekke, Ismail, Suwardi. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Yogyakarta : Penerbit Gawe Buku, 2029, hlm. 73.

⁷ Ibid, hlm. 75-76

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data observasi, wawancara dan kuisioner. Adapun contoh data sekunder adalah data statistik, infografis, foto-foto kegiatan lapangan sebelumnya dan penelitian yang relevan dengan lokasi penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan diskusi dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan dokumentasi fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Basis ilmu pengetahuan adalah observasi, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi.

Observasi partisipasi adalah jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yang terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek yang diobservasi. Dengan kata lain, peneliti ikut mengalami atau merasakan apa yang dilakukan oleh subjek atau sumber data serta melakukan apa yang mereka lakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan berbagai data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.

d. Kuisioner

Kuesioner adalah salah satu alat yang digunakan dalam, terdiri terdiri dari rangkaian pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi dari responden yang dituju.

e. Studi Pustaka

Studi pustaka sama dengan pengambilan data dan teknik dokumentasi, tetapi lebih ilmiah dan mencakup penelitian serupa yang terdokumentasi secara tertulis.⁸

6. Teknik Cuplikan/Sampling

Informasi diwakili melalui teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Maksudnya adalah informasi yang diberikan oleh informan, meskipun terbatas, sudah mewakili sebagian besar informasi. Dalam penelitian ini, sampling purposive digunakan untuk mengambil sampel dengan mempertimbangkan sejumlah faktor. Metode ini ideal untuk penelitian kualitatif atau yang tidak melakukan generalisasi.⁹

7. Validitas Data

Prinsip validitas data adalah pengukuran atau pengamatan, yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data: instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan.

Metode triangulasi sumber bertitik berat mencari data yang sama dari berbagai sumber. Dalam hal ini tinjauan atau umpan balik informan digunakan untuk memastikan validitas data penelitian.¹⁰

8. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam subunit, melakukan sintesa, menyusun

⁸ Ibid, hlm. 133

⁹ Ibid, hlm. 178.

¹⁰ Ibid, hlm. 67.

pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya setelah menganalisis data, seseorang membuat pola hubungan atau hipotesis. Berdasarkan hipotesis ini, data terus dikumpulkan untuk menentukan validitas hipotesis.

Analisa data dilakukan pada tiga waktu, yaitu sebelum di lapangan, saat di lapangan dan setelah di lapangan. Gambaran analisa masing-masing adalah sebagai berikut :

a. Analisa sebelum di lapangan

Data yang dikumpulkan dari studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian, dievaluasi sebelum peneliti mulai bekerja di lapangan. Namun, fokus penelitian ini masih sementara dan akan berubah setelah peneliti masuk dan selama mereka berada di lapangan. Analisa selama di lapangan.

Metode Miles dan Huberman digunakan untuk melakukan analisis data selama periode waktu tertentu, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah selesainya. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban orang yang diwawancarai. Jika hasil analisis ternyata tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai mereka mendapatkan data yang dapat dipercaya. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas.

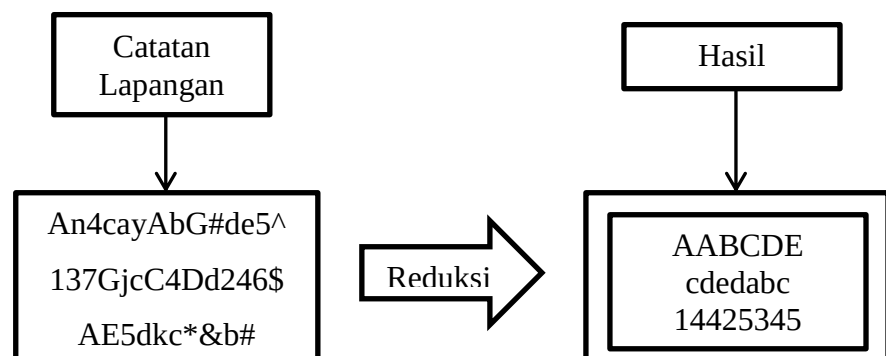
b. Analisa setelah di lapangan

Analisa ini dilakukan ketika selesai pengumpulan data di lapangan. Pada periode ini dilakukan beberapa tahap analisa yaitu :

(1) *Data reduction* (Reduksi data)

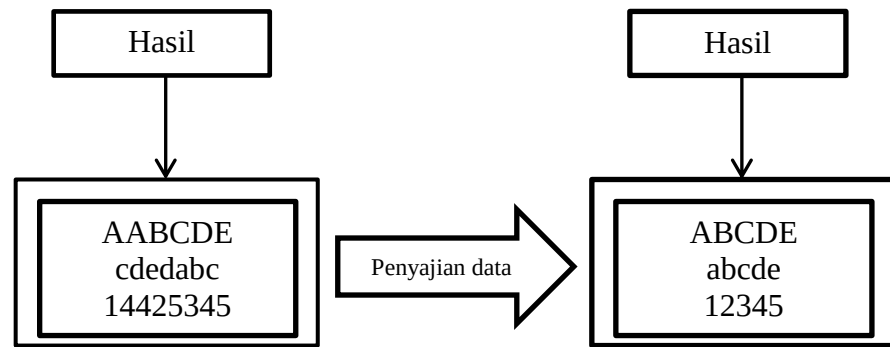
Menyusun rangkuman, fokus pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang dianggap tidak perlu adalah proses yang dikenal sebagai reduksi data. Dengan

demikian, gambaran yang lebih spesifik akan diberikan oleh data yang direduksi, yang juga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti bekerja di lapangan, jumlah data yang mereka kumpulkan akan semakin besar, semakin kompleks dan semakin rumit. Oleh karena itu, data harus dikurangi agar tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya. Secara visual proses reduksi data adalah sebagai berikut :



(2) *Data display* (Penyajian data)

Reduksi data dilakukan sebelum penyajian data. Untuk membuat data hasil reduksi lebih mudah dipahami, penyajian data dirancang agar terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan. Data dapat dipresentasikan dalam berbagai bentuk, termasuk bagan, uraian naratif, diagram alur (flow chart), hubungan antar kategori, dan lain-lain. Menyediakan data dalam bentuk ini akan membantu peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan tindakan penelitian berikutnya. Secara sederhana proses penyajian data dapat digambarkan sebagai berikut :



(3) *Conclusion drawing/verification* (Verifikasi kesimpulan)

Membuat kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data adalah langkah berikutnya dalam proses analisis data. Kesimpulan awal yang ditemukan hanyalah sementara dan akan berubah setelah ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses verifikasi data digunakan untuk mendapatkan bukti ini. Jika kesimpulan awal yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat yang konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dibuat adalah kredibel.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Kajian Relevan

E. Kegunaan Penelitian

F. Metode Penelitian

G. Sistematika Pembahasan

¹¹ Ibid, hlm. 167 -172.

II. LANDASAN TEORI

- A. Metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab
- B. Pembelajaran Kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi*
- C. Deskripsi Masjid Al-Firdaus

III. PEMBAHASAN

- A. Proses Pembelajaran Bahasa Arab
 - 1. Latar Belakang Munculnya pembelajaran Bahasa Arab
 - 2. Kondisi Peserta Pembelajaran
 - 3. Persiapan Pembelajaran
 - 4. Pelaksanaan Pembelajaran
- B. Evaluasi Pembelajaran
 - 1. Faktor Pendukung Pembelajaran
 - 2. Faktor Penghambat Pembelajaran
 - 3. Evaluasi Hasil Belajar Peserta

IV. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN